

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi sebuah daerah merupakan sebuah tujuan bangsa, dan penggerak untuk mewujudkan hal tersebut yaitu pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Hal tersebut merupakan salah satu indikator yang dapat membantu untuk mencapai pembangunan ekonomi negara. Banyak indikator yang mempengaruhi pembangunan sebuah negara antar lain yang menjadi indikator utama adalah tingkat pendidikan, kualitas pelayanan kesehatan, kecukupan akan perumahan, dan lain sebagainya (Wicaksono, n.d.). Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pembangunan ekonomi tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi akan tetapi pembangunan ekonomi saat ini juga berorientasi terhadap pembangunan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan sumberdaya manusia mencakup peningkatan kapasitas dasar penduduk yang kemudian akan memperbesar kesempatan untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan. Sehingga tujuan akhir daripada pembangunan suatu negara ialah kesejahteraan masyarakat, dan salah satu pencapaian pembangunan dapat dilihat dari keberhasilan dalam mencapai target pertumbuhan ekonomi.

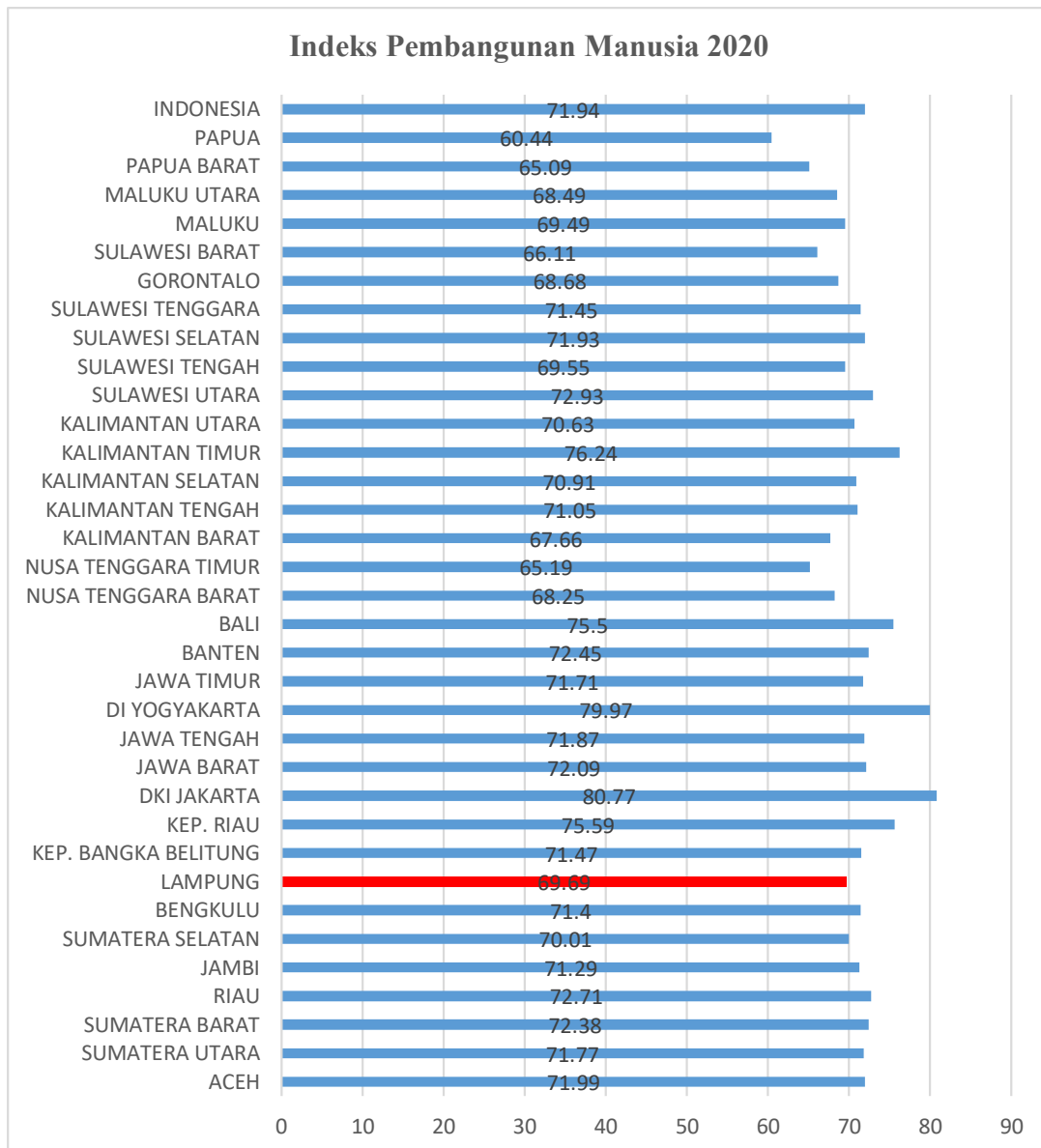
Dilihat dari kacamata ekonomi, pertumbuhan dapat dijelaskan melalui pendapatan per kapita penduduknya. Terdapat empat faktor yang menjadi sumber pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Samuelson dan Nordhaus (2004), antara lain : (1) sumber daya manusia, (2) sumber daya alam, (3) pembentuk modal, (4) teknologi. Pertumbuhan ekonomi menyediakan tingkat pendapatan yang tinggi dimana merupakan syarat pemenuhan kebutuhan dasar dan perbaikan mutu pada sumber daya manusia.

Pembangunan manusia di definisikan sebagai suatu proses untuk perluasan pilihan yang lebih banyak kepada penduduk melalui upaya-upaya pemberdayaan yang mengutamakan peningkatan kemampuan dasar manusia agar dapat sepenuhnya berpartisipasi di segala bidang pembangunan (UNDP, 1990). Pada dasarnya tujuan utama dari adanya pembangunan yaitu dengan memperbanyak pilihan kepada penduduk dimana pilihan-pilihan ini tidak terbatas dan dapat berubah kapan saja, sehingga penduduk bisa memperoleh akses yang lebih besar dan kebebasan terhadap pengetahuan dan pendidikan, nutrisi dan pelayanan kesehatan yang lebih baik, mata pencaharian yang aman, dan sebagainya. Sehingga dapat kita katakana bahwa tujuan akhir dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang dapat memungkinkan orang-orang menikmati hidup yang panjang, sehat dan kreatif (Haq, 1998).

Sumber daya manusia dengan kualitas yang baik akan memiliki produktifitas tinggi sehingga dapat meningkatkan efisiensi kegiatan ekonomi dan mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara agregat. Pembangunan manusia memposisikan manusia sebagai tujuan akhir dari pembangunan, bukan sebagai alat dari pembangunan (Thiptoherijianto, 1996). Pada dasarnya produktifitas akan naik ketika kesehatan individu terjamin dan berjalan dengan semestinya. Kesehatan fisik dan mental individu akan mempengaruhi kemampuan akan kepemilikan pendapatan yang tinggi, yang mana apabila kesehatan dan pendapatan individu tinggi dapat memenuhi kebutuhan lainnya.

Pembangunan manusia sangatlah menarik dibahas di Indonesia, isu pembangunan manusia merupakan isu sentral yang memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan dengan konsep pembangunan ekonomi yang menekan pada pertumbuhan, pengembangan sumber daya manusia dan kebutuhan dasar. Pemimpin dunia dalam KTT 2000, sepakat bahwa millennium development goals (MFG's) merupakan komitmen masyarakat internasional, khususnya negara berkembang terhadap visi pembangunan. Visi tersebut menempatkan pembangunan sosial dan ekonomi secara berkelanjutan. Indonesia sebagai negara dengan luas wilayah serta

jumlah penduduk yang besar ternyata memiliki nilai Indeks pembanguna manusia yang tergolong mengengah ke bawah dalam peringkat dunia.



Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Gambar 1.1 Data Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung dan Indonesia Tahun 2011-2020

Badan Pusat Statistik (BPS, 2019) menyebutkan bahwa IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM juga merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).

Table 1.1 memperlihatkan perkembangan IPM seluruh provinsi di Indonesia. IPM tertinggi berada pada provinsi DKI Jakarta pada tahun 2020, karena provinsi ini merupakan ibu kota negara sehingga kebijakan-kebijakan yang dilakukan pemerintah dengan mudah dapat diaplikasikan. Sedangkan IPM terendah berada pada provinsi Lampung yang terletak di bagian paling timur Indonesia, jauh dari pusat ibu kota.

Provinsi Lampung sendiri pada Tabel 1 berada di peringkat menengah kebawah, yaitu sebesar 69.69 di Tahun 2020. Hal ini juga menunjukkan bahwa peningkatan IPM Nasional tidak selalu diikuti oleh meratanya peningkatan IPM setiap daerahnya, terutama daerah di Indonesia Bagian Timur. Persoalan ketimpangan capaian pembangunan manusia tampaknya masih menjadi isu penting dalam perancangan dan strategi pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Ketimpangan pembangunan manusia masih ditemukan baik antar individu, antar gender, antar dimensi, maupun antarwilayah.

Selain itu Provinsi Lampung memiliki IPM paling rendah diantara provinsi provinsi di Pulau Sumatera lainnya, yaitu Riau, Kepulauan Riau, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Sumatera Selatan, Jambi, Bangka Belitung, dan Aceh. Hal ini seharusnya tidak terjadi karena secara letak geografis, Lampung memiliki letak yang sangat berdekatan dengan ibukota DKI Jakarta, dan Lampung merupakan pintu gerbang Pulau Sumatera. Dengan mengedepankan Salah satu peran pemerintah dalam mendorong kesejahteraan dan kemakmuran adalah peran alokatif dengan peran ini, pemerintah dapat mengalokasikan sumber-sumber ekonomi yang ada agar optimal dan efisien.

Todaro dan Smith (2006) menjelaskan tiga tujuan utama dari pembangunan, yaitu: peningkatan dan perluasan distribusi dari barang kebutuhan dasar seperti

kesehatan, makanan, tempat tinggal, dan keamanan; peningkatan kualitas hidup, dan perluasan dalam menjangkau pilihan ekonomi dan sosial. Menurut Mankiw (2008) pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan perbaikan kualitas modal manusia. *Investment in human capital* atau kapasitas produksi tenaga manusia di dalam proses pembangunan telah menjadi dasar teori pertumbuhan ekonomi saat ini. Hal ini berarti pembangunan yang efisien di suatu wilayah akan bergantung pada kemampuan dari masyarakat itu sendiri. Melalui penjelasan teori diatas, pembangunan dengan tujuan kesejahteraan dapat dicapai apabila kebutuhan yang sangat mendasar dapat terpenuhi seperti kesehatan dan ekonomi. Apabila kebutuhan ini sudah terpenuhi, maka masyarakat dapat memenuhi kebutuhan lainnya seperti keamanan, pendidikan dan kebutuhan lainnya.

Salah satu komponen dalam IPM adalah kesehatan, yaitu diukur dengan indeks kesehatan menggunakan umur harapan hidup dengan menggunakan metode baru. Kebutuhan kesehatan dan fasilitas kesehatan merupakan bagian utama yang harus dimiliki setiap masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. Setiap manusia dapat melakukan kegiatan ekonomi yang lebih produktif apabila kebutuhan akan kesehatannya dapat terpenuhi. Menurut BPS, Indonesia berada pada posisi ke-empat sebagai negara dengan jumlah penduduk paling besar di dunia. Sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar, Indonesia harus lebih banyak menyediakan layanan publik beserta anggarannya seperti fasilitas kesehatan yang layak dan merata bagi masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bhakti (2012), APBD di Indonesia berpengaruh positif terhadap IPM. Sehingga untuk meningkatkan IPM di Indonesia dibutuhkan biaya yang besar, khususnya pada daerah yang memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah.

Provinsi dengan umur harapan hidup paling rendah di Indonesia adalah Lampung, yaitu di angka 69.69%. Umur harapan hidup di Lampung berada dibawah Nasional, yaitu diangka 71,94 (BPS, 2020). Belanja pemerintah pada sektor kesehatan merupakan salah satu kebijakan yang dapat diambil pemerintah untuk mengatasi

masalah ini terutama di daerah yang memerlukan anggaran yang besar untuk meningkatkan angka kesehatan.

Menurut Misdawita dan Sari (2013), peningkatan belanja pemerintah bidang kesehatan dapat meningkatkan angka kelahiran di Indonesia. Namun, peningkatan ini mengakibatkan peningkatan pada angka kemiskinan. Hal ini disebabkan peningkatan kesehatan masyarakat miskin tidak diikuti dengan peningkatan jumlah lapangan kerja yang baru. Peningkatan jumlah lapangan pekerjaan akan meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat sehingga dapat menjangkau pendidikan dan kesehatan yang lebih layak. Pemerintah dengan kebijakan makro dapat mempengaruhi perekonomian terutama secara tidak langsung terhadap konsumsi rumah tangga dan secara langsung dengan pengeluaran pemerintah (Deswantoro, 2017).

Penyusunan kebijakan, anggaran dan pengawasan pembangunan harus dilakukan secara merata dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing daerah. Selain itu populasi juga menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam merencanakan anggaran sebuah daerah. Hal ini dikarenakan apabila jumlah penduduk semakin meningkat maka semakin meningkat pula jumlah pengangguran. Kualitas sumber daya manusia akan berpengaruh apabila penduduk tidak memiliki akses pendidikan dan kesehatan yang baik, sehingga Indek Pembangunan Manusia akan mengalami penurunan. Proses peningkatan mutu sumberdaya manusia menjadi salah satu prioritas pemerintah dalam menyusun kebijakan Pembangunan Nasional. Teori perkembangan pengeluaran pemerintah yang dikembangkan oleh Peacock dan Wiseman menjelaskan bahwa pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan pengeluaran pemerintah, namun masyarakat cenderung tidak menyukai untuk membayar pajak. Dalam hal ini masyarakat memiliki suatu tingkat kesediaan untuk membayar pajak untuk membiayai pengeluaran pemerintah yang besar tersebut.

Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia di setiap tahunnya di Lampung dan jumlah pengeluaran pemerintah di sektor publik dan ekonomi menjadi faktor yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini. Melalui pemaparan latar belakang

di atas, maka penting untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung)”.

1.2. Kesenjangan Penelitian

Berbagai penelitian telah membahas mengenai indeks pembangunan manusia. Salah satunya adalah Penelitian dilakukan oleh Aditia (2015) dengan judul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali” menganalisis hubungan secara simultan dan parsial pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan di Provinsi Bali tahun 2010-2015.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya menjelaskan indeks pembangunan manusia dari pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan dan ekonomi, tanpa memperhatikan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dari objek penelitian. Kedua, penelitian menggunakan data dengan periode waktu yang singkat, yaitu 2011-2020.

Penelitian ini ingin melihat pengaruh pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan, kesehatan dan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan data panel dengan periode penelitian yang lebih panjang dari periode penelitian sebelumnya yaitu 2011-2020. Penelitian ini berfokus pada objek penelitian yaitu Provinsi Lampung dengan nilai kesejahteraan yang rendah jika dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis dampak pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, sektor kesehatan dan sektor ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung secara bersama-sama.

2. Menguji dan menganalisis dampak pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, sektor kesehatan dan sektor ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung secara parsial.

1.4. Ringkasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini ditemukan bahwa pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan, kesehatan dan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung, baik itu secara bersama-sama, maupun secara parsial. Pengeluaran pemerintah untuk program pendidikan, kesehatan dan ekonomi telah tepat sasaran dan perlu untuk ditingkatkan. Program pemerintah pada sektor ekonomi, khususnya klasifikasi anggaran yang tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 102 tentang Perdagangan, Pengembangan Usaha, Koperasi dan UMKM serta fungsi lainnya telah berjalan dengan baik dan perlu untuk ditingkatkan. Belanja pemerintah untuk program kesehatan, terutama untuk pemerataan infrastruktur dan tenaga kesehatan juga berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan di Provinsi Lampung.

1.5. Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang yang menjadi dasar penulisan rumusan masalah yang akan dibahas, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka terdiri dari landasan teori dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul atau latar belakang. Melalui tinjauan pustaka penulis akan menjelaskan teori-teori dan penelitian terdahulu yang menjadi bagian dari kerangka berpikir peneliti.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini. Dalam bab ini terdiri atas pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, serta teknis analisis yang digunakan dalam pengolahan data.

BAB 4. PEMBAHASAN

Inti pada penulisan penelitian terdapat dalam bab ini, menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan dari hasil pengolahan data. Adapun bagian-bagian dalam bab ini antara lain gambaran umum objek penelitian, analisis model, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB 5. PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, juga saran-saran yang diajukan sebagai solusi dalam pemecahan masalah dari hasil penelitian sehingga dapat diharapkan skripsi ini menjadi bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.